



---

## Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik

Putri Tiaratul Firdaus<sup>1</sup>, Mohammad Rofiq<sup>2</sup>

Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [putri.tiara0721@gmail.com](mailto:putri.tiara0721@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [berhasilrofiq1@gmail.com](mailto:berhasilrofiq1@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article received: 06 April 2025, Review process: 13 April 2025

Article Accepted: 15 Mei 2025, Article published: 20 Mei 2025

---

### ABSTRACT

*Inclusive education has an important role in ensuring equal rights and access to Islamic religious education for all children. This study aims to describe and analyze the Islamic religious education learning strategies for children with autistic special needs at Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of inclusive learning strategies in the pesantren environment allows autistic children to obtain religious education without discrimination. The main obstacles include communication barriers and the need for an individualized approach. Nevertheless, PAI learning shows a positive impact on changes in religious behavior. This study provides a theoretical contribution in the development of PAI learning strategies that are responsive to the needs of autistic children. The findings also support the strengthening of inclusive education policy implementation in Indonesia as well as global efforts in fulfilling the right to education for children with special needs.*

**Keywords:** Learning Strategies, PAI, Autistic Children with Special Needs

### ABSTRAK

*Pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam menjamin hak dan akses yang setara terhadap pendidikan agama Islam bagi seluruh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus autis di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inklusif di lingkungan pesantren memungkinkan anak autis memperoleh pendidikan agama tanpa diskriminasi. Kendala utama meliputi hambatan komunikasi dan perlunya pendekatan individual. Meskipun demikian, pembelajaran PAI menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku religius. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang responsif terhadap kebutuhan anak autis. Temuan ini juga mendukung penguatan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia serta upaya global dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.*

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, PAI, Anak Berkebutuhan Khusus Autis

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya sadar serta tersusun dalam menciptakan suasana belajar yang efektif demi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk dalam aspek spiritual, kepribadian, dan moral Menurut Undang-Undang Sisdiknas pasal 1, No. 20 Tahun 2003.(Indonesia, 2003) Pendidikan agama Islam (PAI) penting dalam menerapkan nilai-lai agama pada kehidupan sehari-hari, agama islam mengajarkan dengan tujuan manusia didik sampai dapat mengetahui serta menerapkan tujuan pada kehidupannya seperti yang sudah ditetapkan adalah beribadah kepada Allah SWT (Ahmad Tafsir, 2001).

Pendidikan agama adalah salah satu komponen utama pada kehidupan, dikarenakan berlandaskan terhadap kebutuhan untuk mengendalikan hawa nafsu juga sebagai makhluk dengan senantiasa beragama. Pendidikan agama Islam mengarah terhadap kegiatan pembelajaran pengajaran dengan berkaitan terhadap ajaran Islam, nilai-nilai keagamaan, serta aspek-aspek kehidupan spiritual. Proses ini ditujukan kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab, seperti guru atau pendidik. Pendidikan agama islam memiliki tujuan utama yaitu dalam mendukung anak-anak mendapatkan pengetahuan secara mendalam terkait ajaran Islam serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan agama islam terdapat fungsi utama untuk menciptakan karakter juga nilai moral peserta didik.(Rika Widianita, 2023) Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), utamanya anak autis, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di lingkungan pesantren yang bersifat inklusif.

Di Indonesia, pendidikan inklusif telah diatur dalam berbagai regulasi, menegaskan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa diskriminasi, dengan sejalan terhadap karakteristik dan kebutuhan mereka.(Wahyuni, 2020) termasuk bagi anak berkebutuhan khusus ABK (UUD 1945 Pasal 28H ayat 2; UU No. 20 Tahun 2003). dalam Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menerima kemudahan dan perlakuan khusus guna mendapatkan kesempatan dan manfaat yang setara, sehingga dapat mencapai persamaan dan keadilan. Dengan tujuan memenuhi amanat tersebut, pemerintah sudah menerbitkan kebijakan mengenai pendidikan inklusi untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Kebijakan ini dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab IV Pasal 5 ayat 2, 3, dan 4 serta Pasal 32. Pasal-pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan khusus ditujukan bagi peserta didik yang memiliki kelainan. baik fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial. serta bagi mereka dengan terdapat kecerdasan luar biasa. Pendidikan ini dilaksanakan dengan inklusi pada tingkatan dasar maupun menengah. (Lisinus Ginting et al., 2023) Meskipun mereka memiliki perbedaan dari anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus merupakan rahmatan lil 'alamin maupun rahmat bagi seluruh alam. Dengan makna islam juga tidak membedakan dengan negatif umat manusia pada aspek fisik maupun

kecerdasannya, akan tetapi yang dinilai merupakan tingkatan ketakwaanya kepada Allah SWT.

Dengan demikian penting untuk anak berkebutuhan khusus agar selalu memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, utamanya pendidikan agama islam sehingga ajaran islam mampu tertanam juga diterapkan dari mereka sejak dini dengan demikian mereka mampu sebagai manusia secara bertakwa (Humaida et al., 2023). Dalam konteks pendidikan inklusif, menyediakan layanan pendidikan agama yang responsif terhadap kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menjadi tantangan tersendiri, terutama di lembaga non-formal misalnya pondok pesantren.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, juga berperan dalam menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ABK., sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 (CME-RJ, 2019). Salah satu pesantren yang telah menerapkan pendidikan inklusif adalah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik, yang menerima dan membina anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Namun, proses pembelajaran PAI pada anak autis di pesantren ini dihadapkan pada tantangan tersendiri, mengenai keadaan diri anak berkebutuhan khusus autis yang tidak seperti anak pada umumnya. Maka perlunya strategi pembelajaran yang jelas dirancang sesuai dengan karakteristik anak autis.

Adapun strategi pembelajaran adalah rencana yang dirancang untuk mengelola proses belajar demi mencapai hasil yang diinginkan meliputi pengelolaan siswa, aktivitas guru, lingkungan belajar, sumber daya, serta penilaian sehingga pembelajaran menjadi efisien serta efektif sejalan terhadap tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran, media serta sumber belajar yang akan dimanfaatkan juga perlu ditentukan. Juga, melakukan evaluasi dalam pembelajaran. (B et al., 2023) Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) bahwa strategi pembelajaran PAI untuk anak autis di sekolah inklusi dan menemukan bahwa penggunaan metode individual dan pendekatan berbasis kebutuhan anak sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak autis. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) bahwa efektivitas metode Applied Behavior Analysis (ABA) dalam pembelajaran PAI bagi anak autis efektif dalam meningkatkan perilaku religius dan keterampilan sosial anak. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2019) bahwa implementasi pendidikan agama di pesantren bagi ABK dengan kolaborasi antara guru, pengasuh, dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya merencanakan strategi pembelajaran secara sesuai sangat terdapat pengaruh terhadap terperolehnya tujuan pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa (Adiningrat & Albina, 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas strategi pembelajaran PAI untuk ABK, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah formal atau lembaga pendidikan umum. Penelitian tentang strategi pembelajaran PAI untuk anak autis di lingkungan pesantren, khususnya pesantren salafiyah yang menampung anak yatim, dhuafa, dan ABK secara inklusif, masih sangat terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi kendala dan indikator keberhasilan strategi pembelajaran PAI pada anak autis di pesantren. Penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk Mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus autis di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik, Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dan mengidentifikasi indikator keberhasilan perubahan perilaku religius pada anak autis setelah mengikuti pembelajaran PAI di pesantren.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autis di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik. Penelitian dilakukan pada 2 Mei 2025 dengan peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung agar tidak mengganggu proses pembelajaran, sementara wawancara dilakukan secara kondusif untuk menjaga keakuratan informasi dari informan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan melalui triangulasi teknik. Validitas data dijaga dengan mencocokkan hasil dari ketiga metode pengumpulan data tersebut guna memperoleh hasil yang objektif dan terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus autis di pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas gresik, dapat peneliti paparkan sebagaimana berikut:

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Keboma Gresik**

Dalam strategi pembelajaran, guru tidak sekedar menentukan cara mengajar (metode), namun juga memilih media pembelajaran yang tepat dan merancang evaluasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Adisel et al., 2022) Strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak autis di pondok pesantren salafiyah nurul ulum yakni:

- a. strategi langsung seperti pendidik melakukan pendekatan individual menggunakan metode ceramah dengan cara memberikan motivasi atau semangat pada siswa autis.



*Gambar 1. Pembelajaran Langsung Dengan Metode Cearmah*

- b. strategi tidak langsung menggunakan metode problem basic learning (PBL) seperti pemberian tugas sederhana dan guru memberikan cara untuk mengatasi suatu masalah secara tidak langsung dari tugas tersebut. Seperti ketika anak autis ditugaskan untuk membaca tulisan yang mereka tulis pada buku mereka sendiri dan jika ada yang salah dari tulisannya, pendididik tidak langsung memebenarkan tapi membersamai anak autis cara untuk mengatasi kesalahan tersebut .



*Gambar 2. Pembelajaran Tidak Langsung Dengan Metode PBL*

- c. strategi pembelajaran interaktif seperti mengikuti kegiatan pembacaan diba' hal tersebut bisa meningkatkan sikap sosial dari diri mereka terhadap sesama.



*Gambar 3 Pembelajaran Interaktif Dengan Mengikuti Kegiatan Pembacaan Diba'*

- d. strategi pembelajaran pengalaman seperti kegiatan praktek sholat jama'ah karena dengan sholat jamaah anak berkebutuhan khusus autisme bisa faham dan mengikuti apa yang dipraktikkan, tidak hanya mempraktikkan tapi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



*Gambar 4, Pembelajaran Pengalaman Dengan Praktek Sholat*

- e. strategi pembelajaran mandiri yakni pembelajaran berbasis spiritual yang menstimulasi kemandirian secara bertahap. Dalam penerapannya seperti ikut serta dalam kegiatan gotong royong dipondok pesantren, mereka juga diajari bagaimana cara bersih-bersih seperti, cuci baju atau mandi untuk merawat diri mereka dengan baik dan benar, maka seterusnya mereka akan terbiasa melakukan hal tersebut dalam kegiatan sehari-hari.



*Gambar 5. Pembelajaran Mandiri Dengan Kegiatan Gotong Royong Dipesantren*

Dalam penerapannya strategi pembelajaran di pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas gresik mempunyai beberapa tahapan yang dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran yakni:

1) Tahapan awal (pra instruksional)

Pengasuh pondok pesantren nurul ulum dan guru menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak yakni: strategi langsung, strategi tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran pengalaman, strategi pembelajaran mandiri atau 5 strategi yang telah dijelaskan diatas. Menetapkan tujuan pembelajaran yakni agar anak berkebutuhan khusus mempunyai akhlaq yang baik dan perubahan sikap kemandirian. Pondok pesantren Nurul ulum memilih metode ceramah, metode demonstrasi dan metode PBL serta menggunakan media buku ajar mengingat kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum pesantren dalam pelaksanaannya. hal ini untuk menyesuaikan karakteristik anak autis.

2) Tahap pelaksanaan (instruksional)

Pengajar memberikan materi pembelajaran sejalan terhadap rencana yang sudah disusun, yakni menggunakan metode ceramah untuk memberikan pengertian dalam pembelajaran, semangat dan motivasi anak autis. Metode demonstrasi seperti, pembelajaran praktik ibadah yang menekankan pada pembelajaran praktek secara langsung dan dicontohkan oleh guru agar

siswa autis meniru apa yang telah dilakukan guru dalam memperoleh tujuan pembelajaran serta metode PBL untuk pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menekankan pada pemecahan suatu masalah.

3) Evaluasi atau penilaian

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa di pondok pesantren nurul ulum salafiyah kebomas Gresik menggunakan evaluasi formatif evaluasinya dilihat dari cara kemandirian dan cara mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari karena pada anak autis tidak ada Batasan atau pencapaian pembelajaran tertentu karena mengingat kondisi anak autis yang memiliki beberapa hambatan tidak seperti anak pada umumnya.

### **Kendala Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik**

Hambatan pada proses pembelajaran bagi anak autis di pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik dan cara mengatasinya yakni:

a. Masalah dalam Kemampuan Akademik

Anak autis dipondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik sering mengalami kesulitan dalam belajar karena mengalami gangguan dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan. Maka dalam hal ini Upaya pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik adalah dengan memberikan pendekatan yang terstruktur karena anak autis umumnya lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan secara teratur dan mengikuti pola jadwal yang konsisten untuk membantu anak autis memahami harapan, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan kemampuan sosial dan akademik mereka.

b. Masalah dalam perilaku dan Emosi

Anak autis dipondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik menampilkan perilaku berulang (stereotip) dalam ucapan atau perilaku, ketidak stabilan emosi atau pernyataan agresif. Upaya pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengasuh memberikan metode pembelajaran yang menarik perhatiannya agar mereka tidak emosi, dan Upaya untuk mengatasi perilaku anak yang sering berperilaku berulang yakni dengan sering-sering diajak berbicara untuk melatih komunikasi menggunakan pendekatan individual.

c. Masalah sosial

Anak autis dipondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik sulit menyesuaikan diri di lingkungan baru, kurang memberikan respons terhadap orang di sekitarnya, serta lebih sering menarik diri dari pergaulan dan mereka suka menyendiri. Untuk mengatasi masalah ini pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik menggunakan pendekatan individual dengan memberikan pengertian anak autis dan kegiatan sorogan agar anak autis mau berbaur dengan teman-temannya yang lain.

d. Kemandirian yang rendah

Anak autis dipondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik pada awalnya membutuhkan bantuan dalam menjalankan aktivitas harian, seperti cara menggunakan kamar mandi, nyuci baju yang baik serta lainnya. Dengan demikian, mereka di dampingi serta diarahkan khusus dari guru maupun pengasuh dengan menggunakan pendekatan individual akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka memiliki sikap kemandirian sudah bisa melakukan kegiatan yang dulunya tidak bisa mereka lakukan.

e. Hambatan dalam proses belajar

Anak autis dipondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik mengalami keterlambatan dalam memahami materi Pelajaran, terutama jika materi tersebut bersifat abstrak. Maka dari itu pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas Gresik memberikan penguatan melalui apresiasi positif dalam menciptakan semangat serta rasa percaya diri mereka.

f. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pondok pesantren yang belum sepenuhnya ramah untuk anak autis, seperti kurangnya media pembelajaran karena pondok ini merupakan pondok salaf yang pastinya menggunakan kurikulum pesantren jadi media yang digunakan dalam pembelajarannya pun terbatas.

### **Indikator Keberhasilan Dalam Perubahan Perilaku Religius Pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik.**

Terdapat tiga faktor di pondok pesantren nurul ulum kebomas Gresik yang memengaruhi hasil belajar anak kebutuhan khusus autis, diantaranya:

- a. Faktor internal, dengan bersumber dari dalam diri anak berkebutuhan khusus autis yang mencakup dua aspek, yaitu aspek fisiologis (kondisi fisik dan kesehatan jasmani) seperti kesehatan atau kondisi emosi yang stabil serta aspek psikologis seperti, semangat anak autis dalam mengikuti kegiatan dipondok pesantren sholat jama'ah.



**Gambar 6. Anak Autis Bersama Anak Normal Mengikuti Sholat Berjama'ah**

- b. Faktor eksternal, merupakan faktor dengan bersumber dari lingkungan anak berkebutuhan khusus autisme, seperti pengasuh, guru, pengurus, teman sekelas, serta lingkungan sosial masyarakat pondok pesantren yang dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada konteks ini mampu diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus autisme di pondok pesantren selalu antusias mengikuti kegiatan pembacaan di ba' dipesantren



*Gambar 7. Anak Autis Mengikuti Kegiatan Pembacaan Diba'*

- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu strategi efektif yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme di pondok pesantren nurul ulum kebomas Gresik. Hal tersebut dapat dilihat dari ke ikut sertaan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dinniyah.



*Gambar 8. Anak Berkebutuhan Khusus Autis Mengikuti Kegiatan Dinniyah*

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autisme di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Kebomas Gresik dilakukan secara adaptif dan individual, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Guru menggunakan metode ceramah sederhana, demonstrasi praktik ibadah, serta *problem-based learning* (PBL) yang efektif dalam membantu pemahaman dan praktik ajaran Islam. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, pengasuh, dan lingkungan pesantren yang mendukung, meskipun masih dihadapkan pada kendala komunikasi, kurangnya pelatihan guru khusus, dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan individual dalam konteks pendidikan inklusif, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang efektif di lingkungan pesantren. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi intervensi berbasis teknologi atau kolaborasi lintas profesi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak autisme di lembaga keagamaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan untuk pihak yang mendukung untuk penyusunan laporan ini, terutama kedua orang tua peneliti dan partner peneliti yang selalu membantu peneliti. serta pondok pesantren salafiyah nurul ulum kebomas gresik yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. juga ucapan terimakasih pada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). *Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. 1, 141–153.
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- B, U. K., Lubis, A. F., Rohmah, S., & Irfan, A. (2023). *for Children with Special Needs*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-034-3>
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- CME-RJ. (2019). Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. *Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatria Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero-Agosto Del 2013*, 1(006344), 80.
- Humaida, R., Putro, K. Z., & Anggryani, I. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 02(01), 11–21.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- 
- JASMINE, K. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Lisinus Ginting, R., Irawan, M., Matondang, I., Violina, E. I., & Asiah. (2023). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Penerbit CV. Eureka Media Aksara*. 1, 16.
- Rahmawati. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 145-158.
- Rika Widianita, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Sari, N. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Qalam*, 75-90.
- Wahyuni, F. (2020). *Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui*. 2(1), 67-84.
- Yuliana, S. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif di Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 123-134.